**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1. Konteks Penelitian**

Narkoba adalah kepanjangan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya yang merupakan sekelompok obat, yang berpengaruh pada kerja tubuh, terutama otak. Satu sisi narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, di sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan apabila dipergunakan tanpa adanya pengendalian. Sejarah penyalahgunaan narkoba di dunia menunjukan peningkatan tajam dari waktu ke waktu dimanapun di seluruh dunia.

Menurut statistik, narkoba sudah merebak ke-200 lebih Negara di dunia, nilai perdagangan narkoba diseluruh dunia setiap tahunnya mencapai 800 miliar sampai triliun dolar Amerika, dan kelompok pecandu narkoba cenderung berusia muda. Untuk membendung penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, masyarakat Internasional telah melakukan upaya gigih, pada tanggal 17-25 Juni 1987 telah menggariskan Comprehensive Multidisciplinary Outline (CMO) sebagai suatu komitmen dunia terhadap pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dan mengusulkan untuk menetapkan tanggal 26 Juni setiap tahun sebagai Hari Anti Narkotika Internasional, untuk mengundang perhatian berbagai Negara untuk bersama-sama melawan ancaman narkoba.

Masalah penyalahgunaan dan peredaran narkoba sudah menjadi persoalan yang krusial di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Indonesia merupakan wilayah yang strategis dan potensial bagi pasar narkoba dunia, karena letak Indonesia tidak jauh dari daerah segi tiga emas (Laos, Thailand, dan Myanmar) dan daerah Bulan Sabit (Iran, Afganistan, dan Pakistan) yang merupakan daerah penghasil opium terbesar di dunia. Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Universitas Indonesia mencatat, di Indonesia tahun 2008 angka prevalensi (penyalahguna) narkoba adalah 1,99% sekitar 3,3 juta orang, tahun 2011 meningkat menjadi 2,2% sekitar 3,8 juta orang dan tahun 2012 meningkat sekitar 4 juta orang, terbanyak pada usia 20-34 tahun. Apabila tidak segera diminimalisir, pada tahun 2015 diproyeksikan angka prevalensi akan terus menikat sampai 28% sekitar 5,1 juta orang.

Data-data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dapat menimbulkan dampak yang sangat luas terhadap berbagai aspek, baik kesejahteraan, ekonomi, sosial, politik maupun keamanan. Oleh karena itu, sebagai langkah nyata untuk membendung penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba perlu wujud nyata komitmen bersama seluruh komponen masyarakat, Bangsa, dan Negara Indonesia untuk bersatu menciptakan “Indonesia Negeri Bebas Narkoba”. Maka dengan strategi komunikasi BNN terus berusaha menanggulangi masalah narkoba dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam menjalankan program ini secara konfrehensif dan multidisipliner.

Program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dilaksanakan untuk menjadikan 97,2% penduduk Indonesia imun terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dengan menumbuhkan sikap menolak narkoba dan menciptakan lingkungan bebas narkoba. Kemudian menjadikan 28% penduduk Indonesia (penyalahguna narkoba) secara bertahap mendapat layanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial melalui rawat inap atau rawat jalan serta mencegah kekambuhan dengan program after care (rawat lanjut). Serta Menumpas jaringan sindikat narkoba hingga ke akar-akarnya melalui pemutusan jaringan sindikat narkoba dalam dan/atau luar negeri dan penghancuran kekuatan ekonomi jaringan sindikat narkoba dengan cara penyitaan aset yang berasal dari tindak pidana narkoba melalui penegakan hukum yang tegas dan keras.

Untuk itu, sebagai instansi vertikal yang mewakili BNN di wilayah hukum Provinsi Jawa Barat, BNN Provinsi Jawa Barat turut melaksanakan program P4GN. Agar tercapainya tujuan tersebut maka dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat kepada masyarakat agar sasaran-sasaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. BNN Provinsi Jawa Barat telah melakukan Komunikasi program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan memanfaatkan berbagai media Komunikasi yang ada, baik dengan media massa yaitu dengan membangun kerjasama dengan media cetak maupun media elektronik. BNN Provinsi Jawa Barat saat ini bisa dibilang telah memanfaatkan berbagai media Komunikasi yang ada, baik melalui media massa yaitu dengan membangun kerjasama dengan media cetak maupun media elektronik yang ada di Jawa Barat, media luar ruang yaitu berupa pemasangan baliho di daerah-daerah yang dianggap strategis, media sosial internet, dan berbagai media lainnya. Media tersebut digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menyebarkan informasi terkait program P4GN. Selain Komunikasi melalui media cetak dan media elektronik, BNN Provinsi Jawa Barat pun melaksanakan Komunikasi dalam bentuk penyuluhan dengan mendatangi intansi-intansi pemerintah khususnya intansi pendidikan seperti sekolah-sekolah maupun universitas karena mahasiswa dan pelajar merupakan kalangan yang paling rentan menggunakan narkoba. Kegiatan penyuluhan ke instansi pendidikan seperti sekolah maupun universitas disebut dengan kegiatan Asistensi.

Untuk itu humas Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat mengadakan kegiatan Asistensi ke lingkungan pendidikan yang gunanya agar ancaman bahaya penyalahgunaan Narkotika di Indonesia bisa di cegah peredarannya karena peredaran narkotika kian marak dan meningkat yang mengarah pada lingkungan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi, masalah narkoba merupakan masalah global yang sudah menjadi ancaman serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, selain itu bahaya narkoba dapat berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan baik dari segi kesehatan, sosial, ekonomi, politik, budaya maupun keamanan. Untuk meredam peredaran narkoba ini tidak mudah perlu kerja keras dan serius dalam penenganannya, untuk itu dibutuhkan tenaga ekstra baik pemikiran maupun tenaga lainnya, dengan ini Badan Narkotika Nasional khususnya Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa barat membutuhkan bantuan dari pihak akademis baik pengajar maupun birokrasinya untuk meredam peredaran masalah Penyalahgunaan dan Peredaran gelap narkoba berdasarkan data dari banyaknya kasus narkoba yang terjadi dan masih banyaknya yang belum diungkapkan semakin hari semakin menunjukan adanya aktifitas peningkatan.

Komunikasi merupakan kebutuhan integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari komunikasi, manusia akan selalau terlibat dengan komunikasi, aktivitas komunikasi dapat terlihat pada aspek kehidupan sehari – hari. arti komunikasi itu sendiri adalah merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu. Adapula yang menyebutkan komunikasi sebagai suatu proses penyampain pesan berupa lambang, pesan, suara, dan gambar dari suatu sumber kepada sasaran *(audience)* dengan menggunakan saluran tertentu. Hal ini dapat digambarkan melalui sebuah percakapan sebagai bentuk awal dari bentuk komunikasi. Orang yang sedang berbicara adalah *source* (sumber) dari komunikasi atau dengan istilah lain yang disebut dengan komunikator. Orang yang sedang mendengarkan disebut dengan *audience*, sasaran, pendengar atau komunikan. Apa yang sedang disampaikan oleh orang yang sedang berbicara disebut pesan, sedangkan saluran yang digunakan untuk menyampaikan dari komunikator ke komunikan disebut *channe*l (saluran).

Sebagaimana pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, maka sumber daya manusia yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik sangat di perlukan terlebih dalam ruang lingkup lingkungan organisasi maupun instansi. Dalam organisasi sumber daya manusia tersebut akan selalu melakukan fungsi komunikasinya sehingga tujuan dari organisasinya dapat tercapai.

Manusia adalah makhluk yang berbahasa, manusia dengan perantaraan tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Manusia berkomunikasi dengan cara verbal dan non-verbal. Komunikasi simbolis mengandalkan kesadaran mendalam dan karena itu menuntut penyertaan bahasa. Kedua, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis juga. Yang artinya, penuh dengan tanda tanya atau hal-hal yang mesti diungkapkan maksud dan arti yang terkandung didalamnya. Ketiga, bahasa simbolis terletak ditengah antara bahasa mistis dan alegoris seperti halnya pula berlaku dalam tindakan.

Komunikasi bukan hanya sebagai proses, melainkan komunikasi sebagai pembangkit makna (the generation of meaning). Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, setidaknya orang lain tersebut memahami maksud pesan kita, kurang lebih secara tepat. Supaya komunikasi dapat terlaksana, maka kita harus membuat pesan dalam bentuk tanda (bahasa, kata). Pesan-pesan yang kita buat, mendorong orang lain untuk menciptakan makna untuk dirinya sendiri yang terkait dalam beberapa hal dengan makna yang kita buat dalam pesan kita. Semakin banyak kita berbagi kode yang sama, makin banyak kita menggunakan sistem tanda yang sama, maka makin dekatlah “makna” kita dengan orang tersebut atas pesan yang datang pada masing-masing kita dengan orang lain tersebut.

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**
     1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : **“STRATEGI KOMUNIKASI BNN MENGENAI PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI MAHASISWA”**

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi penyusunan pesan Komunikasi BNN terhadap mahasiswa?
2. Bagaimana strategi kontak fisik yang dilakukan dalam penyampaian pesan komunikasi BNN terhadap mahasiswa?
3. Bagaimana strategi menetapkan komunikator dalam komunikasi terhadap mahasiswa akan bahaya narkoba?
4. Bagaimana strategi BNN agar efek yang diharapkan bisa tercapai?
   1. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**
      1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Humas dan tujuan lain penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi BNN terhadap mahasiswa
2. Untuk mengetahui strategi penyusunan pesan Komunikasi BNN terhadap mahasiswa.
3. Untuk mengetahui strategi menetapkan komunikator dalam komunikasi terhadap mahasiswa akan bahaya narkoba.
4. Untuk mengetaui strategi BNN dalam menentukan tempat dan waktu yang tepat.
5. Untuk mengetahui strategi BNN agar efek yang diharapkan bisa tercapai?
   * 1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum mampu memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada Bidang *Public Relations*.

* + 1. **Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum, sedangkan kegunaan teoritis secara khusus diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang berkaitan tentang kajian ilmu *Public Relations*. Kegunaan penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Pasundan secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas secara khusus sekaligus menerapkan ilmu komunikasi konsentrasi humas langsung dilapangan dan sebagai literatur bagi yang akan melaksanakan penelitian yang sama. Bagi instansi terkait, secara umum hasil penelitian ini sebagai referensi, masukan dan evaluasi mengenai kegiatan *Public Relations*.

* + 1. **Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran mengenai Strategi Komunikasi yang merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya menggunakan narkotika. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kegiatan Asistensi ke lingkungan pendidikan supaya BNN Provinsi Jawa Barat dapat meningkatkan minat pelajar sehingga tertarik akan bahaya narkotika. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat juga untuk bahan evaluasi bagi pelaksanaan kegiatan kedepannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang bermanfaat kepada masyarakat umum mengenai peran kegiatan Komunikasi dalam meningkatkan kesadaran akan bahaya narkotika.

**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

**Bagaimana Strategi Komuikasi BNN Mengenai Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Mahasiswa**

**Komunikasi Persuasif**

**Strategi Komunikasi**

**Strategi Pencapaian Efek**

**Strategi Penyusunan Pesan**

**Strategi Phisycal Context**

**Strategi Menetapkan Komunikator**

**Masyarakat**